

Tantangan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SMPN 3 Tanjungsari

Ahmad Hafidh Abdul Azis¹), Rahmi Munfangati²)

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Tantangan mahasiswa, Kampus mengajar 2, Pandemi covid-19, Sekolah Menengah Pertama.

Abstrak: Kampus mengajar merupakan salah satu program kampus merdeka yang diharapkan mampu membantu pembelajaran di sekolah di daerah 3T. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya yang ditempatkan di SMP N 3 Tanjungsari. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami berbagai kendala yakni sinyal, menurunnya minat belajar siswa dan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, solusi yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan mematuhi protocol Kesehatan.

How to Cite: Azis & Munfangati. (2021). Tantangan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SMPN 3 Tanjungsari. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Covid-19 yang telah berlangsung kurang lebih hampir 2 tahun sejak kemunculan kasus pertama di Indonesia pada Maret 2020, sedangkan kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di provinsi Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Virus ini dapat menyebar dari orang ke orang dan telah menyebar luas di China dan lebih dari 190 negara dan wilayah lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO menyatakan COVID19 sebagai pandemic (Susilo et al., 2020). Kasus ini menyebar dengan cepat ke berbagai penjuru dunia sehingga menyebabkan dampak yang berpengaruh dalam dunia Pendidikan. Kasus Covid di Indonesia hingga kini terus bertambah bahkan sempat menjadi negara dengan kasus tertinggi di Asia. Pemerintah Indonesia telah membuat berbagai kebijakan yang dimaksudkan agar mampu untuk mengatasi dan mengurangi persebaran Covid-19 di Indonesia dengan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejak bulan juli 2021 hingga September 2021. Sebelumnya, pemerintah Indonesia juga telah berupaya dalam mengatasi covid dengan mengajak masyarakat untuk mematuhi protocol kesehatan yakni Gerakan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) yang sudah dimulai sejak awal kemunculan pandemic covid-19 di Indonesia, hingga pada akhir tahun 2020, pemerintah mulai melakukan pengadaan vaksniasi bagi masyarakat dan dimulai dengan melakukan vaksinasi awal kepada tenaga Kesehatan. Kegiatan vaksinasi semakin banyak dilakukan kepada masyarakat umum maupun guru dan siswa, percepatan vaksinasi ini diharapkan dapat sesegera mungkin untuk membuat tubuh menjadi kebal terhadap virus covid-19 sehingga persebaran kasus dapat berkurang.

Pandemi covid-19 ini menyebabkan pembelajaran yang semula luring berubah menjadi daring, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi klaster persebaran covid-19 khususnya di sekolahan. Pembelajaran jarak jauh atau daring menjadi hal baru bagi masyarakat Indonesia, hal ini menyebabkan peningkatan pemanfaatan perangkat telepon pintar dan computer/laptop untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar, selain itu berbagai platform aplikasi juga menjadi

sarana utama dalam membantu guru maupun siswa agar mempermudah kegiatan belajar dan mengajar di kelas, contohnya adalah penggunaan *zoom*, *Gmeet* maupun *Google Classroom* sebagai tempat untuk memberikan materi, tugas dan ujian. Dengan adanya aplikasi tersebut, dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Bahwa model pembelajaran yang dilakukan secara online mengharuskan adanya kreativitas dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. (Desmita, 2014)

Namun, penggunaan aplikasi yang memerlukan kuota dan jaringan internet membuat beberapa guru maupun siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, khususnya yang berada di daerah yang kesulitan sinyal internet. Hal ini tentu akan mengganggu jalannya pembelajaran dan tidak efektifnya pembelajaran daring yang menyebabkan menurunnya minat belajar siswa atau siswa menjadi malas untuk belajar. Sedangkan bagi guru, kesulitan sinyal yang dialami tentu akan mengganggu penyampaian materi yang diberikan, akibatnya, siswa menjadi tidak paham dengan materi yang seharusnya dapat membantu siswa dalam proses menjadi seorang manusia yang berkompoten dan memiliki pengetahuan yang luas. Kebijakan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolah sangat dibatasi oleh masalah logistik, dan ada risiko proses pembelajaran yang kurang efektif (Malyana, 2020). Hal ini tentu akan berdampak pada generasi mendatang apabila kendala ini tidak segera dibenahi. Pemerintah Indonesia melalui Nadiem Makarim, mengizinkan sekolah yang berada di zona hijau untuk melaksanakan pertemuan tatap muka secara terbatas, salah satu contohnya adalah dengan membagi 1 kelas menjadi 2 kelas agar mengurangi kerumunan dan kontak antar siswa, maupun masuk ke sekolah secara bergiliran mulai dari kelas 7, 8 dan 9. Adanya kegiatan tatap muka meskipun hanya dilakukan secara terbatas diharapkan menjadi solusi agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih semangat karena bisa bertemu dengan guru maupun teman-temannya.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi baik perangkat maupun aplikasi yang dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Namun sayangnya tidak semua kalangan mampu untuk memanfaatkan teknologi tersebut, masih banyak siswa yang tidak memiliki perangkat maupun kesulitan untuk mengakses sinyal di daerahnya, ini menyebabkan siswa menjadi kurang berpartisipasi dalam jalannya kegiatan pembelajaran. Keadaan pandemic yang terus berlangsung juga membuat menurunnya minat siswa untuk belajar, motivasi belajar siswa juga berkurang karena pembelajaran daring ini siswa cenderung lebih banyak diberikan tugas, alhasil banyak tugas yang menumpuk dan membuat siswa merasa malas untuk mengerjakan tugas tersebut. Hasil pembelajaran dapat dilihat dalam pemenuhan perubahan keinginan pribadi dalam menghasilkan motivasi dan harapan untuk menjadi sukses (Nashar, 2004:77).

Kampus mengajar merupakan salah satu program kampus merdeka di bawah naungan Kemendikbud. Program ini merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Rosita & Damayanti, 2021). Program ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang ada di sekolah serta masuk ke dalam 3T yakni daerah Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal, dengan tujuan meningkatkan mutu Pendidikan serta melaksanakan adaptasi teknologi, membantu administrasi sekolah serta peningkatan Literasi dan Numerasi dengan sasaran untuk guru dan siswa di sekolah yang ditempatkan. Kegiatan kampus mengajar Angkatan 2 terdapat penambahan tingkatan sekolah, yakni tingkat SMP yang sebelumnya hanya terfokus pada tingkat SD. Dikarenakan penempatan di SMP merupakan pertama kali, tentu terdapat tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, untuk itu setiap mahasiswa yang terpilih dan ditempatkan di SMP diharapkan mampu membantu bapak dan ibu guru dalam peningkatan pengetahuan terkait teknologi agar pembelajaran menjadi lebih inovatif maupun kreatif, kegiatan administrasi sekolah juga diharapkan dapat terbantu dengan kehadiran mahasiswa, sedangkan untuk literasi dan numerasi, mahasiswa membantu siswa dalam pemahaman materi maupun persiapan seperti kegiatan AKM. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, dan

pengaruh globalisasi yang semakin tinggi serta adanya persaingan di bidang pendidikan. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. (Darsono, 2000:1). Peserta kampus mengajar tidak hanya berasal dari mahasiswa Pendidikan dan Keguruan melainkan berasal dari berbagai jurusan atau program studi diluar kependidikan, karena Kemendikbud percaya bahwa potensi mahasiswa untuk mengajar bisa berasal dari sudut pandang manapun.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi, data yang diperoleh adalah berdasarkan data lapangan sesuai dengan pengalaman mahasiswa kampus mengajar selama 1 bulan penempatan dimulai dari bulan agustus hingga September 2021. Wawancara digunakan untuk dapat mengetahui kendala mahasiswa atau hal yang dihadapi sehingga mendapatkan informasi yang nyata. Sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan atau peristiwa menggunakan mata kepala penulis serta langsung menganalisis peristiwa tersebut. Menurut Sugiyono (2015) Penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Subjek penelitian ini adalah 7 mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar Angkatan 2 yang ditempatkan di SMP N 3 Tanjungsari, Gunungkidul dan berasal dari berbagai kampus di Yogyakarta.

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diambil secara langsung dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan melalui pertemuan langsung secara terbatas dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung oleh penulis. Wawancara direkam dan observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan mahasiswa kampus mengajar mulai bulan Agustus hingga September 2021, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis yang meliputi, penyederhanaan data dengan menseleksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles & Huberman (1992: 16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar Angkatan 2 yang ditempatkan di SMP telah berjalan selama satu bulan, adanya program ini merupakan salah satu jalan untuk mendapatkan pengalaman maupun relasi, keinginan mengikuti program ini didasari oleh kemauan sendiri untuk membantu perkembangan pembelajaran dan berharap untuk mampu ikut serta dalam mencerdaskan dunia. Kegiatan pertama dilakukan dengan melaksanakan observasi diminggu pertama penerjunan serta dilanjutkan dengan penerimaan mahasiswa kampus mengajar oleh pihak sekolah penempatan dan kehadiran mahasiswa disambut baik oleh Kepala sekolah maupun Guru/Karyawan di SMP N 3 Tanjungsari. Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada minggu pertama, yakni menghasilkan beberapa rencana program kerja yang disetujui oleh pihak sekolah. Dalam jalannya program kerja tersebut tentunya mahasiswa mengalami beberapa tantangan baik terkait pembelajaran maupun administrasi sekolah. Menurut informan, tantangan awal yang dihadapi adalah perbedaan kampus atau multi kampus dan perbedaan pendapat dari anggota kelompok, namun menurut salah satu informan ia mengambil secara positif dari keberadaan anggota kelompok yang berasal dari multi kampus "*Engga, soalnya kan dari banyaknya itu banyak pemikiran juga, tukar pendapat*". Pada akhirnya, mahasiswa dapat menyatukan visi dan misi untuk mencapai tujuan Bersama. Mahasiswa peserta kampus mengajar Angkatan 2 telah ditempatkan di sekolah yang dianggap sesuai dengan ketentuan yakni sekolah yang termasuk kedalam golongan

3T, pada penempatan, mahasiswa diharuskan untuk berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta koordinasi dengan Disdikpora Kabupaten untuk mendapatkan surat tugas yang resmi, setelah itu DPL Bersama mahasiswa mendatangi sekolah penempatan guna menjelaskan maksud dan tujuan program kampus mengajar dan kedatangan mahasiswa, yang pada awalnya mahasiswa menganggap bahwa informasi terkait penempatan, sosialisasi kepada Disdikpora dan sosialisasi kepada pihak sekolah namun ternyata pihak sekolah belum mengetahui apa itu program kampus mengajar dan fungsi mahasiswa, oleh karena itu, DPL beserta mahasiswa harus mensosialisasikan secara mandiri terkait program kampus mengajar. Keadaan SMP yang telah memiliki akreditasi A menjadikan hal ini sebagai sebuah tantangan bagi mahasiswa untuk mengembangkan suatu hal yang bisa dinilai baik secara akreditasi. Namun menurut mahasiswa, hal ini kurang tepat dikarenakan diluar sana masih banyak sekolah yang lebih membutuhkan dan tidak terakreditasi A. *“Menurut saya penempatan yang telah ditentukan kurang tepat. Karena banyak sekolah yang sudah terakreditasinya A malah dijadikan penempatan kampus mengajar ini. Padahal masih banyak sekolah lain yang belum terakreditasi A tetapi tidak dijadikan sekolah penempatan”*. Selain itu ada juga informan yang menyatakan bahwa *“Pertamanya tuh mikir, wah...udah akreditasi A, apasih yang mau dibenahi? Soalnya udah bagus, tapi ternyata, akreditasi A tapi masih banyak yang terbelakang dan tidak sesuai ekspektasi”*

Pelaksanaan pembelajaran di SMP N 3 Tanjungsari dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan beberapa platform aplikasi penunjang pembelajaran sedangkan guru melaksanakan pembelajaran dengan *Work From Home (WFH)* dan siswa juga melaksanakannya dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Kegiatan pembelajaran daring merupakan salah satu dampak dari kasus pandemic Covid-19 yang masih tinggi, akibatnya, pembelajaran daring terpaksa dilakukan untuk tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran dan mengejar ketertinggalan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh Guru. Pembelajaran daring yang dimulai pada April 2020 merupakan tantangan yang dihadapi baik guru maupun siswa, karena memerlukan adaptasi teknologi yang tentunya tidak semua kalangan siswa memiliki perangkat penunjang pembelajaran maupun kuota dan sinyal yang memadai, hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan materi dan akibatnya siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kasus serupa juga dialami oleh mahasiswa kampus mengajar Angkatan 2 khususnya yang ditempatkan di SMP, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat mahasiswa harus mencari solusi dalam membantu Bapak/Ibu guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu solusi yang digunakan adalah dengan melaksanakan pertemuan tatap muka terbatas atau di sebut MABAR (MariBelajar), MABAR adalah salah satu kegiatan dari hasil observasi mahasiswa bawasannya siswa SMP N 3 Tanjungsari mengalami penurunan dalam minat belajar, motivasi belajar serta rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran oleh karena itu kegiatan ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk kembali bersemangat dalam belajar dan membantu siswa jika memiliki kendala pada mata pelajaran tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu dan ditujukan untuk siswa kelas 7, 8 dan 9, masing masing kelas terdiri dari dua kelas yakni kelas A dan kelas B, dengan jumlah setiap kelas rata-rata adalah 32 siswa dan setiap kelas akan dibagi menjadi dua yang berisi sesuai dengan urutan absen mulai dari 1 sampai 16 untuk kelas A(1) dan siswa nomor urut 17 hingga 32 untuk kelas A(2), pembagian ini dilakukan kepada setiap kelas dengan membuat 3 sesi pelaksanaan dengan 40 menit untuk tiap sesi. Kelas 7 dimulai dari jam 08:00-08:40, Kelas 8 dimulai pukul 09:00-09:40 dan kelas 9 dimulai pukul 10:00-10:40. Pertemuan ini dilaksanakan sangat terbatas, dengan tetap melaksanakan protocol Kesehatan, izin dari Bapak/Ibu guru maupun izin dari orang tua siswa. Pembelajaran tatap muka terbatas yang tetap memperhatikan zona/wilayah dan protokol kesehatan yang berlakku (Ahidine, 2020)

Kegiatan ini dilaksanakan secara penuh oleh mahasiswa, setiap kelas akan diisi materi oleh dua orang, materi yang diberikan berasal dari kendala siswa, baik dalam mengerjakan soal, pemberian motivasi belajar maupun sesi sharing bersama kakak mahasiswa. Dalam fakta

lapangan, kendala yang dialami atau tantangan yang dialami oleh mahasiswa adalah sedikit siswa yang berkenan hadir dalam kegiatan MABAR, ini tentu menjadi kendala bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan MABAR. Dari kegiatan tersebut, setiap minggu mahasiswa melaksanakan evaluasi rutin guna mencari solusi agar kehadiran siswa meningkat, mulai dari melakukan sosialisasi ulang melalui grup *Whatsapp* di setiap kelas maupun dibantu oleh Walikelas dalam menyampaikan informasi kegiatan MariBelajar. Belajar kelompok lebih baik daripada belajar individu, karena dalam belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar dapat dilakukan secara bergantian bahwa semua orang dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama tentang materi yang dipelajari. (Gelar et al., 2007)

Kegiatan mahasiswa selanjutnya adalah sesi *sharing*, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagi siswa yang merasa bahwa kegiatan pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik. Sesi *sharing* ini dilaksanakan secara daring dengan peserta seluruh siswa kelas 7, 8 dan 9, namun dari 192 daftar siswa, kehadiran siswa hanya 40 orang, hal ini disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa atau rasa malas untuk mengikuti kegiatan yang terkait dengan sekolah. Dalam mengatasi kendala tersebut, untuk sementara mahasiswa menerima konsultasi secara daring dengan memanfaatkan *whatsapp* jika ada siswa yang berkeinginan untuk bertukar cerita baik itu masalah, kendala maupun hal hal yang dapat mengganggu focus siswa dalam pembelajarannya. Selain itu, menurut hasil observasi yang dilakukan dengan memantau siswa baik melalui grup *Whatsapp*, *zoom*, *Gmeet* dan kegiatan tatap muka terbatas menemukan beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi atau minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni kondisi lingkungan tempat tinggal, pandemic covid-19 yang berkelanjutan, sarana/prasarana, pengaruh orang tua, dan rendahnya keinginan siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Motivasi belajar, yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran apa pun, berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam topik-topik tertentu (Nashar, 2004:11). Dari beberapa faktor tersebut, siswa menjadi malas untuk bersekolah maupun mengerjakan tugas atau hanya menyepikan apabila bapak ibu guru maupun mahasiswa sedang menyampaikan materi tertentu.

Tantangan mahasiswa juga terkait dengan pembelajaran daring, dalam pelaksanaannya banyak siswa yang kesulitan dalam menggunakan aplikasi contohnya *zoom*, baik terkendala sinyal maupun kuota, sedangkan untuk pemanfaatan *Gform*, beberapa siswa terkendala dalam pengunggahan file sehingga harus dibantu untuk mengatasi hal tersebut. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan grup *Whatsapp* juga memiliki kendala, hanya sedikit siswa yang merespon atau hanya menjadi *silent reader*, hal ini menyebabkan kurangnya interaksi baik dari pengajar maupun dari siswa itu sendiri. Selain itu, beberapa siswa juga memiliki keterbatasan perangkat untuk pembelajaran daring, tidak sedikit siswa yang harus bergantian dengan orang tua, ataupun saudara, hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak ikut kelas dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Akibatnya, guru maupun mahasiswa kesulitan dalam memantau perkembangan siswa secara menyeluruh,

“Kalau dari selama 1 bula disini itu, mereka masih diberatkan oleh tugas jadi kayak materinya tuh kayak kurang, proses pembelajaran belum maksimal, cuma tugas (proses pembelajaran daring masih belum efektif untuk dijalankan)

Tantangan mahasiswa selanjutnya adalah terkait dengan kegiatan perkuliahan, organisasi dalam kampus maupun luar kampus dan kegiatan atau program kampus mengajar itu sendiri, dibutuhkan manajemen waktu yang baik untuk dapat menjalankan semua kegiatan tersebut dengan sistematis karena seringkali mahasiswa memiliki kendala jam yang bertabrakan antara kegiatan kampus mengajar dengan pelaksanaan perkuliahan, selain itu karena mahasiswa berada di sekolah penempatan yang memiliki akses internet yang kurang stabil juga menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan perkuliahan. Namun dari kesulitan atau kendala tersebut dapat teratasi dengan membuat jadwal agenda harian atau dengan membuat jadwal bergantian untuk masuk ke sekolah. Beberapa mahasiswa yang menempuh semester 7 juga bersamaan dengan

kegiatan magang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hal ini juga menyebabkan banyaknya hal yang harus dilaksanakan dalam satu waktu yang tentu menguras tenaga baik pikiran maupun fisik. Terlebih sesampainya dirumah, masih perlu melaksanakan tugas rumah yang tidak sedikit.

“kalua dari pribadi sih kadang masih kayak emosinya kurang stabil gitu, mikir ini mikir itu jadi kayak bingung, jadi buat mengatasinya, yaudah... diem dulu, mikir, tapi kalua udah ya... yaudah, gitu(mengatur waktu). Sebenarnya dari kegiatan itu kayak overthingking gitu, kayak bingung gitu lebih milih diri sendiri atau mau ngeutamain yang mana dulu, apa dulu yang diprioritasin, gitu” ucap salah satu informan.

Program kerja dengan sasaran untuk pengurus OSIS juga menjadi tantangan bagi mahasiswa, dikarenakan pengurus OSIS selama pandemic ini tidak memiliki kegiatan apapun sehingga mereka juga sulit untuk melaksanakan proker karena keterbatasan dan kebijakan PPKM yang terus diperpanjang. Sehingga seluruh kegiatan hanya dilaksanakan secara online, kegiatan Osis yang terakhir dan yang pertama adalah pelaksanaan buka Bersama, setelah itu sama sekali belum ada kegiatan, oleh karena itu mahasiswa kampus mengajar berkeinginan untuk membantu dalam mengatasi hal tersebut dengan mengajak untuk pertemuan tatap muka secara rutin dengan patuh terhadap protocol Kesehatan yang sudah berlaku. Kegiatan yang belum lama ini dilakukan dan dapat terlaksana adalah regenerasi Osis atau pergantian Osis lama ke Osis baru, dengan membuat acara *roadshow* yakni kegiatan penyampaian visi misi yang dilakukan oleh kandidat calon ketua Osis dan disaksikan oleh Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru karyawan, mahasiswa dan warga sekolah atau siswa yang dilakukan secara luring untuk Osis dan kandidat calon ketua osis sedangkan untuk warga sekolah menyaksikan melalui *Zoom* dan *Live youtube* dan juga *Instagram*, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik namun sayangnya partisipan dalam *zoom* hanya sedikit. Kegiatan selanjutnya adalah merencanakan kegiatan pelantikan untuk Osis yang baru dengan membantu mempersiapkan ruangan Serah terima jabatan dan ikrar dan membuat teknis pelaksanaan pelantikan, kegiatan tersebut termasuk hal baru dikarenakan periode sebelumnya tidak ada kegiatan pelantikan atau hanya melaksanakan peresmian osis periode terbaru. Hal tersebut menjadikan sebuah tantangan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pelantikan. Kegiatan selanjutnya adalah membantu Osis dalam belajar teknologi dan bagaimana memanfaatkan untuk membuat konten edukasi, baik edit video maupun design yang simple dengan memanfaatkan *website canva* karena Osis masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan atau kemampuan dalam menggunakan aplikasi editing. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) ini dimaksudkan untuk memberikan ilmu kepemimpinan kepada Osis periode baru dalam berorganisasi dan persiapan untuk melaksanakan atau membuat program kerja, dan sebagai bekal Osis dalam berorganisasi meski sedang dalam masa pandemic covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampus mengajar Angkatan 2 menjadi tantangan bagi mahasiswa, baik perbedaan kampus di tiap anggota, pelaksanaan pembelajaran yang rata-rata dilaksanakan secara *full online*, menurunnya minat belajar siswa dan terkendalanya sinyal baik guru, mahasiswa maupun siswa merupakan beberapa factor yang menjadi tantangan. Kegiatan pembelajaran daring masih terpaku pada tugas, banyaknya tugas dari berbagai mata pelajaran menyebabkan siswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan adanya berbagai kendala tersebut tidak berarti membuat mahasiswa kampus mengajar untuk menyerah, tetapi, tetap bersemangat dan merasa bangga bisa menjadi salah satu bagian dalam kegiatan kampus mengajar dan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan berproses dalam tujuan bersama, sesuai dengan UUD 1945 yakni “... mencerdaskan kehidupan bangsa...” dan usaha untuk memajukan

pendidikan bangsa. Dengan mengikuti kampus mengajar, menjadikan mahasiswa mendapat pengalaman dan juga relasi dengan banyak pihak, yang nantinya dapat digunakan untuk bekal menjadi seorang calon guru. Harapan untuk program kampus mengajar kedepannya, semoga program ini tetap dapat terus dilanjutkan dengan lebih baik lagi, dan penempatan sekolah diharapkan dapat lebih tepat sesuai dengan sasaran. Dengan adanya kehadiran mahasiswa kampus mengajar diharapkan dapat bermanfaat bagi Guru dan Siswa dalam meningkatkan motivasi belajar serta melaksanakan transfer teknologi kepada Guru dan Siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya Artikel penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah S.W.T. atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Artikel penelitian
2. Ibu Rahmi Munfangati,S.S., M.Pd. selaku Dosen pembimbing lapangan PLP 2 atas bimbingan dan masukan yang diberikan
3. Kedua orang tua saya yang telah mendukung dan memberikan fasilitas penunjang selama kegiatan kuliah maupun kegiatan kampus mengajar 2
4. Ibu Yayuk Sri Wahyuni, S. Pd. selaku Guru pamong kegiatan kampus mengajar atas bimbingan dan bantuannya dalam pembuatan luaran PLP 2
5. Rekan-rekan kampus mengajar yang telah bersedia untuk diwawancara dan mengisi kuesioner atau angket serta membantu jalanya kegiatan kampus mengajar 2
6. Mutiara Riana Dewi selaku penyemangat untuk segera menyelesaikan laporan dan bantuannya dalam menumbuhkan motivasi untuk mengerjakan laporan.
7. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bersemangat dan tetap tegar menjalani berbagai kegiatan walau kadang rintangan sebesar gunung menghadang, tetap harus berjuang dan bangga menjadi calon guru.

REFERENSI

- Ahidin, U. (2020). *Covid 19 dan Work from Home*. Desanta Muliavisitama. Google Scholar
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gelar, U. M., Pendidikan, S., & Perkantoran, A. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang Skripsi*.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76. Google Scholar
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press , hlm. 16.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. (2004:11) (2004:77)
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

R&D. Alfabeta, Cv

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>